

TEKNIK *PICTURE AND PICTURE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS

Ardisa Nadilestari

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Pos-el : ardisanadilestari@gmail.com

ABSTRAK

Teknik *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mengungkapkan gagasan ketika menulis teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang tergolong baru dalam kurikulum 2013. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks, serta efektivitas penggunaan teknik *picture and picture* dalam pembelajaran menulis. Teknik *picture and picture* yaitu, siswa diberi gambar yang sudah diacak berkaitan dengan topik pembelajaran. Kemudian siswa menyusun gambar tersebut menjadi urutan logis dan menuliskan ide pokok setiap gambar dengan bantuan guru, sehingga siswa dapat membuat teks prosedur kompleks secara berurutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 80.69 masuk kedalam kategori nilai “baik” dan rata-rata nilai pascates kelas kontrol adalah 78.79 masuk ke dalam kategori nilai “cukup”. Dari nilai rata-rata tersebut dapat pula disimpulkan bahwa teknik *picutre and picture* lebih baik.

Kata kunci: *teks prosedur kompleks, menulis, teknik picture and picture*

ABSTRACT

Picture and Picture Technique in Text Writing Learning Complex Procedures. This research is motivated by a student's difficulties in expressing ideas when writing text complex procedures. Text is the text of the complex procedures that are new in the curriculum of 2013. The research objective to be achieved is to determine the extent of the student's ability to write text complex procedures, as well as the effectiveness of the use of picture and picture techniques in teaching writing. Picture and picture technique ie, students are given a picture that has been randomized to the topic of learning. Then the students put the image into a logical order and write down the main idea of each image with the help of teachers, so that students can make the text complex procedures sequentially. The results obtained from this study is that there is a significant difference average value of post-test experimental class and control class. The value of the average post-test experimental class is 80.69 was the value of "good" category and the average value of post-test control group was 78.79 into the category value "fairly". Of the average value can also be concluded that the technique *picutre and picture* better.

Keywords: *complex procedure text, writing, the picture and picture technique.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa menengah dan kejuruan lebih menekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia kini menekankan pada pembelajaran berbasis teks.

Terdapat lima teks yang dipelajari siswa tingkat menengah dan kejuruan dalam

kurikulum ini. Teks tersebut di antaranya adalah teks eksposisi, laporan hasil observasi, anekdot, negosiasi, dan teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks adalah salah satu jenis teks yang berupa petunjuk langkah-langkah yang memudahkan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang membuat teks prosedur kompleks menjadi penting untuk dipelajari. Siswa akan berhadapan dengan berbagai macam prosedur dalam kehidupan sehari-

hari. *Contoh* teks prosedur kompleks adalah cara membuat SIM, KTP, paspor, cara mengoperasikan komputer, dan sebagainya.

Salah satu kompetensi dasar yang dipelajari siswa adalah mampu memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan struktur dan kaidah teks. Siswa dituntut mampu menulis teks prosedur kompleks. Rata-rata siswa sulit mengungkapkan gagasan atau ide pokok untuk menulis teks prosedur kompleks, sehingga diperlukan sebuah teknik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *picture and picture* dalam pembelajaran menulis sehingga diketahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik pembelajaran *picture and picture*.

Teknik *picture and picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Suyatno, 2009:74). Berikut ini adalah langkah-langkah teknik *picture and picture*.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Pada langkah pertama, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh siswa.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
Langkah selanjutnya guru memberikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Fungsinya sebagai pengantar dalam membentuk konsep atau gambaran tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
Pada langkah ini siswa mengamati gambar yang telah disajikan dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa

secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
Guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa mengacu pada indikator yang ingin dicapai oleh siswa. Guru dapat melibatkan teman sekelas untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan bermakna.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
Langkah ini dapat dilakukan dengan diskusi. Guru berdiskusi dengan siswa dan memberi penjelasan tentang masing-masing gambar yang telah disusun. Guru memberikan penekanan-penekanan pada hal-hal yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.
Guru dan siswa menarik kesimpulan sebagai penguatan materi pembelajaran.
Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah praktis yang dapat mempermudah kehidupan. Contohnya adalah cara membuat paspor dan melamar pekerjaan (Tim Cerdas Komunika, 2013: 158).
Menurut Knapp dan Watkins (Knapp & Watkins, 2005:156), teks prosedur adalah *Procedural instruction such as recipes and directions are concerned with telling someone how to do something*.
Contohnya teks prosedur adalah resep dan penunjuk arah yang berisikan tentang pemberitahuan kepada seseorang, bagaimana cara membuat atau melakukan sesuatu.
Emilia (2012: 98) menjelaskan, bahwa prosedur bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana sesuatu dilakukan atau memperlihatkan pembaca bagaimana melakukan sesuatu atau tindakan dengan urutan tertentu. Jadi teks prosedur kompleks adalah teks yang menginformasikan kepada

pembaca tentang bagaimana cara membuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan urutan tertentu.

Struktur teks prosedur kompleks menurut Knapp (2005: 158) terdiri dari *goal*, *materials/ ingredients*, dan *sequence of steps*. *Goal* adalah tujuan atau judul dari teks tersebut. *Materials/ingredients* adalah bahan-bahan atau alat yang digunakan dalam prosedur tersebut. *Sequence of steps* adalah langkah-langkah proses dalam teks tersebut. Sedangkan menurut Kosasih (2013: 107), prosedur kompleks terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan berisi tentang pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pembahasan berisi petunjuk atau langkah-langkah pengerjaan sesuatu, namun disusun secara sistematis. Kosasih (2013:108) mengemukakan ciri atau kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Menggunakan kalimat perintah. Contohnya yakni sebagai berikut.
 - 1) Bacalah peluang kerja.
 - 2) Carilah informasi sebanyak-banyaknya.
 - 3) Jangana asal.
 - 4) Tak perlu muluk-muluk.
- b. Menggunakan kata kerja imperatif. Contoh: bacalah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
- c. Menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.
- d. Menggunakan kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi atau *quasi-eksperiment reseach*. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk membuktikan hipotesis peneliti mengenai ada tidaknya pengaruh

penerapan model PBM dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design* (Sugiono, 2013:112).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 3 Bandung dengan kelas X AP 2 Bandung sebagai kelas eksperimen dan X AP 4 Bandung sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima prates terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Kemudian, kelas eksperimen menerima perlakuan teknik *picture and picture*. Langkah pembelajaran dengan teknik *picture and picture*, yaitu siswa akan diberi gambar yang sudah diacak berkaitan dengan topik pembelajaran. Kemudian siswa menyusun gambar tersebut menjadi urutan yang logis, dan menuliskan ide pokok setiap gambar dengan bantuan guru, sehingga siswa dapat membuat teks prosedur kompleks secara berurutan. Pada tahap akhir akan dilaksanakan pascates. Sedangkan pada kelas kontrol hanya dilakukan prates dan pascates dengan pembelajaran menggunakan teknik terlangsung (konvensional).

Teknik pengolahan data menggunakan *software PSPP* untuk mengetahui signifikansi antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan peneliti, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas eksperimen sangat beragam. Ketika dilakukan prates pada siswa kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65. Nilai rata-rata 65 adalah nilai kategori rendah dan perlu ditingkatkan. Nilai terendah yang diperoleh ketika prates adalah sebesar 55 sedangkan nilai tertingginya adalah 70.

Setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran menulis dengan teknik *picture and picture*, kemudian peneliti melakukan

pascates di kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah adalah 73, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai rata-rata adalah 82. Nilai 81 masuk dalam kategori nilai baik. Selisih rata-rata nilai prates dan pascates adalah 16.

Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks di kelas kontrol juga bervariasi. Ketika dilakukan prates pada siswa kelas kontrol, diperoleh nilai terendah adalah 40, nilai tertingginya adalah 73, dan nilai rata-rata adalah 60. Nilai rata-rata prates kelas kontrol adalah 60, nilai tersebut masuk ke dalam kategori nilai rendah.

Setelah diberi perlakuan yaitu pembelajaran menulis dengan media bagan, sebagai teknik terlangsung (konvensional), kemudian peneliti melakukan pascates dan diperoleh nilai terendah 70, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata adalah 78. Nilai 79 masuk dalam kategori nilai cukup. Selisih rata-rata nilai prates dan pascates adalah 19 poin.

Nilai yang didapatkan dari hasil tes baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan oleh tiga orang penilai. Setelah data berupa hasil tes siswa tersebut selesai dinilai, dilakukan uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan software PSPP. Berikut hasil data penelitian yang telah diolah. Maka kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkan teknik *picture and picture* dapat digambarkan sebagai berikut.

Pertama dilakukan uji reabilitas terhadap nilai prates dan pascates kelas eksperimen. Peneliti menggunakan bantuan *software PSPP* untuk melakukan uji reliabilitas. Nilai prates diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.71, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0.6. Maka dapat disimpulkan, bahwa reliabilitas untuk nilai prates kelas eksperimen terpenuhi. Nilai pascates diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.72, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0.6. Reliabilitas untuk

nilai pascates kelas eksperimen terpenuhi, artinya objektivitas antara tiga penilai sangat tinggi.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan *software R*, maka pada nilai prates, nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0.6395. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya, data nilai prates kelas eksperimen berdistribusi normal tidak terdapat varians (homogen). Begitu pula dengan nilai pascates, nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0.244. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, sehingga H_0 diterima, artinya, data nilai pascates kelas kontrol berdistribusi normal

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah 0. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai prates dan pascates, yakni rata-rata nilai pascates lebih tinggi daripada nilai prates. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan, bahwa teknik *picture and picture* meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* pada nilai prates adalah sebesar 0.83. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas untuk nilai prates kelas kontrol terpenuhi.

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software R*, maka nilai *p-value* adalah sebesar 0.5536. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya, data nilai prates kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan nilai *p-value* dari nilai pascates kelas kontrol adalah sebesar 0.3427. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau

0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya, data nilai pascates kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji rata-rata dua sampel berpasangan (*paired simple test*). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai prates dan pascates, yaitu rata-rata nilai pascates lebih tinggi daripada nilai prates.

Berdasarkan hasil pascates dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 81 dan 79. Artinya, terdapat perbedaan antara nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu nilai kelas eksperimen yang menggunakan teknik *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik terhadap nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji rata-rata dua sampel independen nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.05. Nilai tersebut sama dengan taraf signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 80.69 dan rata-rata nilai pascates kelas kontrol adalah 78.79. Dari nilai rata-rata tersebut dapat pula disimpulkan, bahwa teknik *picutre and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks, sehingga teknik *picutre and picture* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil prates, kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat beragam. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen 65, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 60. Keduanya termasuk ke

dalam kategori nilai kurang. Aspek penilaian meliputi lima aspek, yaitu isi, struktur, kaidah, penggunaan bahasa, dan tata bahasa.

Dari aspek isi, kemampuan menulis siswa sebelum diterapkannya teknik *picture and picture* dan media bagan sudah cukup memadai. Namun, pengembangan topik di bagian pembuka dan langkah-langkah masih sangat terbatas. Siswa tidak menuliskan keterangan tambahan yang berkaitan dengan topik.

Proses kegiatan belajar mengajar dilihat dengan cara melakukan observasi pada guru dan siswa. Guru melewati setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan rencana pembelajaran. Selain itu, guru sudah mampu menerapkan teknik *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan teknik *picture and picture* adalah 3,26. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mulai dari kesiapan siswa ketika pembelajaran akan dimulai hingga kegiatan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software PSPP*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *picture and picture*. Berdasarkan *Independent Samples test*, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.05. Nilai tersebut sama dengan taraf signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 80.69 masuk ke dalam kaetgori nilai "baik" dan rata-rata nilai pascates kelas kontrol adalah 78.79 masuk ke dalam kategori nilai "cukup". Dari nilai rata-rata tersebut dapat pula disimpulkan bahwa teknik *picutre and picture* dapat meningkatkan kemampuan

menulis teks prosedur kompleks, sehingga teknik *picutre and picture* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

PUSTAKA RUJUKAN

Emilia, Emi. 2012. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press

Knap, P., Megan, W. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: University of New South Wales Press

Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Tim Cerdas Komunika. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/ SMK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.